

PENGEMBANGAN DESAIN BLUS DAN ROK ZERO WASTE DENGAN KONSEP GEOMETRIS PATTERN

Anindhya Rizki Fatkharani¹, Ratna Suhartini^{*2}

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Zero waste fashion design adalah desain produk dengan mengimplementasikan gaya hidup untuk meminimalisir limbah dengan mengoptimalkan teknik *geometric pattern*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pengembangan desain *zero waste* blus dan rok dengan konsep *geometris pattern*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan *double diamond design* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) *discover* yaitu tahap pencarian ide, terinspirasi dari konsep *zero waste fashion* yang mempunyai limbah kurang dari 15%, (2) *define* yaitu identifikasi untuk pengambilan sumber ide dengan membuat moodboard, (3) *develop* yaitu mengembangkan 4 desain dengan penempatan motif batik sistem blok yang berbeda-beda, dan (4) *deliver* yaitu 4 pengembangan desain paling sesuai dengan inspirasi *zero waste* dan teknik *geometris pattern*. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat busana blus dan rok perlu menentukan pengembangan desain pada bagian siluet blus dan rok agar sesuai konsep *zero waste* dengan *geometric pattern*.

Kata Kunci: blus dan rok, pengembangan desain, *geometric pattern*, *zero waste*

Abstract

Zero waste fashion design is product design by implementing a lifestyle to minimize waste by optimizing geometric pattern techniques. The purpose of this study is to describe the results of the development of zero waste blouse and skirt designs with geometric pattern concepts. The research method used is the double diamond design development method which consists of 4 stages, namely (1) *discover* which is the idea search stage, inspired by the concept of zero waste fashion which has less than 15% waste, (2) *define* which is identification for taking the source of ideas by creating a moodboard, (3) *develop* which is developing 4 designs with different placement of batik motifs block system, and (4) *deliver*, namely 4 design developments that are most in line with zero waste inspiration and geometric pattern techniques. The results of the research data show that to make blouses and skirts, it is necessary to determine the development of designs on the silhouettes of blouses and skirts to match the concept of zero waste with geometric patterns.

Keywords: blouses and skirts, design development, *geometric pattern*, *zero waste*

1. PENDAHULUAN

Busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang mulai ujung rambut hingga ujung kaki, dan segala bentuk pelengkapannya beserta riasan rambut secara umum (Hariana, 2020). Busana wanita terdapat dua jenis yang sering digunakan oleh wanita yaitu blus dan rok. Menurut Amindoway (2020), blus adalah busana bagian atas yang dikenakan oleh wanita dan anak-anak perempuan yang pemakaiannya berada di dalam maupun diluar celana atau rok. Sedangkan rok adalah, pakaian wanita yang dipakai dari pinggang sampai diatas lutut atau mata kaki. Jenis busana yang dapat di kembangkan dengan konsep *zero waste fashion* yaitu busana blus dan rok. menurut Carrico (2020), 'The blouse and skirt presented offer a possible solution to zero waste patterns.' Blus dan rok yang diciptakan menawarkan solusi yang memungkinkan untuk pola tanpa limbah. Busana blus dan rok adalah pakaian yang memiliki cara unik untuk pembuatan pola *zero waste* dengan cara memodifikasi atau mengembangkan pola *zero waste* yang sudah ada.

Melihat lingkungan masyarakat yang mempunyai kebiasaan memiliki barang sekali pakai dan ketidaktahuan untuk mengolah limbah kain tersebut juga mengakibatkan Limbah kain terus menerus meningkat. Menurut Dimas (2023), terdapat dua jenis limbah yang dihasilkan yaitu limbah pra konsumsi dan limbah pasca konsumsi. Pembuangan limbah karena proses produksi akan menjadi permasalahan dalam pengelolaan sampah apabila tidak di manfaatkan dengan baik, salah satunya yaitu menyebabkan polusi bagi lingkungan sekitar tempat usaha. Salah satu usaha menanggulangi permasalahan meningkatnya limbah tersebut dengan cara menerapkan konsep gaya hidup *zero waste*. Berdasarkan permasalahan tersebut, saat ini mulai banyak gerakan yang mencoba untuk menanggulangi dan mengurangi limbah pada proses produksi pakaian. Disetiap proses produksi pakaian, akan menghasilkan 15% limbah dari total bahan yang dipergunakan akan terbuang secara tidak bernilai. *Zero waste is therefore concerned with waste prevention through sustainable design and consumption practices, optimal waste recovery and not waste management by landfill or incineration* (Hamid, dkk. 2020).

Pada proses pembuatan busana blus dan rok dengan konsep *zero waste* terdapat beberapa teknik salah satunya dengan menggunakan teknik *geometric pattern* seperti persegi, segi tiga, jajar genjang, dan lingkaran. *Geometric pattern* dijadikan sumber ide pada penelitian ini. Menurut Timo Rissanen (2016) *geometric pattern* adalah teknik dalam membuat pola *zero waste* karena bentuk kain pada dasarnya berbentuk persegi. Teknik ini merupakan teknik yang paling efisien dalam metode *zero waste fashion*, karena potongan pola berbentuk persegi panjang yang dipotong beberapa bagian sesuai dengan desain yang dirancang konsep *geometric pattern* di Indonesia belum mengalami perkembangan yang pesat (Azzahra,2023).

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengembangan desain *zero waste* dengan konsep *geometric pattern* yang diterapkan pada blus dan rok. Manfaat yang diambil pada penelitian ini yaitu sebagai referensi yang mencakup karakteristik desain blus dan rok *zero waste*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan pendekatan *Double Diamond Model*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Double Diamond Model* (Indarti, 2020). Metode ini terdiri dari empat tahapan yaitu: *discover, define, develop, deliver*.

Discover

Pada awal proses perancangan desain yaitu tahap pencarian ide, inspirasi, dan identifikasi kebutuhan. Dalam membuat suatu produk, tema rancangan memiliki pengaruh besar dalam pembuatan karakter busana yang akan diwujudkan (Imaniyah, 2022). Pada tahap ini desain terinspirasi dari konsep *zero waste* yang mempunyai minimal 15% limbah tekstil per busana dan sumber ide menggunakan *geometris pattern*.

Define

Pada tahap kedua, semua sumber data yang diperoleh dan diidentifikasi untuk pengambilan sumber ide dengan membuat *moodboard* yang dijadikan sebagai inspirasi yang akan memunculkan suatu karya kreativitas. Dari sumber ide yang terinspirasi dari konsep *zero waste* desain yaitu *geometric pattern*. Desain dibedakan menjadi 2 jenis busana yaitu blus dan rok. dimana detail pada blus terdapat lipitan-lipitan sesuai dengan *moodboard* yang telah dibuat.



Gambar 1. Moodboard

Pada *moodboard* tersebut menggunakan tema batik dengan bentuk-bentuk geometris dan non-geometris. Bentuk dari blus dan rok dengan menggunakan pola geometris persegi panjang. Target market diperuntukan untuk wanita dewasa yang feminim dan menyukai warna-warna *earth-tone* seperti coklat, hitam, abu-abu. Penggunaan warna yang merupakan elemen visual pertama yang tertangkap mata dan memberikan rasa keindahan (gambar 1).

Develop

Proses analisis dari berbagai macam sumber yang telah didapatkan, yang kemudian dikembangkan. Pada tahap ini ide perancangan akan dibentuk menjadi suatu desain berdasarkan inspirasi pada *moodboard*. Pengembangan desain dibuat sebanyak 4 desain dengan penempatan motif batik sistem blok yang berbeda-beda (gambar 2).



Gambar 2. Pengembangan desain

Deliver

Pada tahap *deliver, experiment* pola dengan menggunakan konsep geometris. Pola yang digunakan adalah persegi Panjang dengan menggunakan kain berukuran 250cmx115cm yang diimplementasikan pada ke empat pengembangan desain (gambar 3).



Gambar 3. Pola zero waste

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap mendesain adalah kunci dari penciptaan produk busana. Menurut Russanti (2019), desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud. Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa perkembangan desain *zero waste* dengan menggunakan pola *geometric pattern* yaitu persegi Panjang. Desain yang digunakan yaitu desain busana kasual blus dan rok berbasis *zero waste*. Unsur desain diperlukan untuk membuat suatu karya yang diciptakan agar karya tersebut terlihat lebih indah dan sempurna. Pada penelitian ini terciptalah 4 pengembangan desain yang sesuai dengan *moodboard*:



Gambar 4. Pengembangan desain 1

Hasil pengembangan desain 1 (gambar 4) busana blus dan rok *zero waste* dengan konsep *geometric pattern* merupakan pengembangan desain sesuai *moodboard*. Pada pengembangan desain 1, Desainnya menggunakan siluet 'S' dengan pola berbentuk geometris yaitu persegi panjang, lipitan-lipitan pada blus terletak pada tengah muka. Pada desain pengembangan 1 tidak memiliki *opening* pada bagian blus dikarenakan ukuran lubang leher yang diperlebar. Pada desain rok pola persegi panjang di letakkan secara horizontal, maka dari itu panjang rok hanya diatas lutut. Pada rok menggunakan *opening* berupa resleting yang di letakkan pada badan belakang yang tertutup rumbai kain. Tidak terdapat Limbah pada desain pengembangan 1 dikarenakan peletakan pola sudah sesuai dengan konsep *zero waste* dan menggunakan teknik *geometris pattern*.



Gambar 5. Pengembangan desain 2

Pengembangan desain 2 (gambar 5) terdiri dari blus siluet Y dan rok dengan siluet i-line. Pada moodboard terdapat lipitan-lipitan yang diterapkan pada bagian belakang blus perkembangan desain 2. Lipitan-lipitan ini mengarah keatas dikarenakan supaya variasi desain tidak monoton. Opening pada blus yaitu berupa resleting digian tengah muka. Lengan dibuat dengan menyatukan masing-masing sisi. Pada desain pengembangan 2 tidak terdapat limbah dikarenakan desain sesuai dengan pola zero waste dan teknik geometris pattern.



Gambar 6. Pengembangan desain 3

Pengembangan desain 3 (gambar 6) terdiri dari blus dan rok dengan siluet I-line. Pada pengembangan desain 3 Menggunakan garis leher berbentuk segitiga, panjang blus hanya sampai dibawah pinggang, dengan menggunakan lengan raglan yaitu lengan yang tidak mempunyai potongan pada bagian bahu. Sedangkan pada bagian rok, panjang rok dibawah lutut, rok berbentuk seperti rok lilit dengan menggunakan opening pada bagian depan yang berupa ikatan dari kain batik itu sendiri. Terdapat limbah pada desain pengembangan 3 dikarenakan sisa limbah dibagian leher desain. Pada pengembangan desain 3 tidak dikategorikan sebagai pengembangan desain blus dan rok zero waste dengan teknik geometris pattern dikarenakan tidak sesuai dengan inspirasi pada moodboard yaitu adanya lipitan-lipitan pada bagian salah satu busana.



Gambar 7. Pengembangan desain 4

Pengembangan desain 4 (gambar 7) terdiri dari blus dan rok dengan siluet i-line, pada garis leher blus menggunakan bentuk segitiga, untuk bagian lengan menggunakan lengan raglan yang masing-masing sisinya disambungkan untuk membuat garis lengan. Namun pada pengembangan desain 4 tidak dikategorikan sebagai busana blus dan rok zero waste dan teknik geometris, dikarenakan pengembangan desain 4 kurang sesuai pada moodboard yang telah dibuat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan desain 1 dan 2 memiliki karakteristik yang dianggap sesuai dalam busana blus dan rok zero waste dengan teknik geometris pattern, dikarenakan pengembangan desain 1 dan 2 sesuai pada moodboard yang telah dibuat. Sedangkan pengembangan desain 4 dan 5 dianggap tidak sesuai dikarenakan pada desain

pengembangan ini tidak menerapkan sumber ide pada moodboard yaitu lipitan-lipitan pada blus dan menghasilkan limbah.

Pada kesimpulan hasil penelitian ini yang mengambil inspirasi busana zero waste dengan menggunakan teknik geometris pattern sebagai sumber ide pengembangan desain blus dan rok, penempatan detail hiasan pada pengembangan desain berupa lipitan, dan warna yang digunakan yaitu tingkatan warna coklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amindoway, P. (2020). *Decorative Box Pleats Pada Blus Wanita*. 09(November), 90–96.
- Azzahrah, N., & Nursari, F. (2023). Penerapan Metode Zero Waste Fashion Pada Perancangan Busana Modest Modern. *Moda: The Fashion Journal*, 5(1).
- Carrico, Melanie (2020). *Gradable Zero Waste Skirt and Blouse*. Carrico, Gradable zero waste skirt and blouse. In *International Textile and Apparel Association Annual Conference Proceedings* (Vol. 77, No. 1). Iowa State University Digital Press.
- Dimas, K (2023). *Analisis dampak zero waste fashion terhadap lingkungan dan pengembangan usaha pada home industri yasmin wiwid ecoprint*.
- Hamid, S., Skinder, B. M., & Bhat, M. A. (2020). Zero waste: A sustainable approach for waste management. In *Innovative waste management technologies for sustainable development* (pp. 134–155).
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106.
- Imaniyah, R.A., & Wahyuningsih, U. (2022). Penerapan teknik anyaman dengan motif corak insang pada busana pengantin. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 3, 1–10.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Gwilt, A., & Rissanen, T. (Eds.). (2012). *Shaping sustainable fashion: Changing the way we make and use clothes*. Routledge., T. (2016). Zero Waste Fashion Design. *Sustainable Fashion What's Next?* 179–203.
- Gwilt, A., & Rissanen, T. (Eds.). (2012). *Shaping sustainable fashion: Changing the way we make and use clothes*. Routledge.
- Russanti, I., & Ds, M. (2019). *Desain Kebaya Sunda*. Pantera Publishing.